

SKRIPSI

**FENOMENA MODERNISASI TERHADAP MAKNA HIJAB
PADA MAHASISWI IAIN METRO**

Oleh:

**SALSA FADILAH MAULIA FATIHAH
NPM. 2104011013**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
TAHUN 1446 H /2025 M**

**FENOMENA MODERNISASI TERHADAP MAKNA HIJAB PADA
MAHASISWI IAIN METRO**

**Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar S.Sos**

Oleh:

**SALSA FADILAH MAULIA FATIHAH
NPM.2104011013**

Pembimbing: Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1446 H /2025 M**

HALAMAN PERSETUJUAN

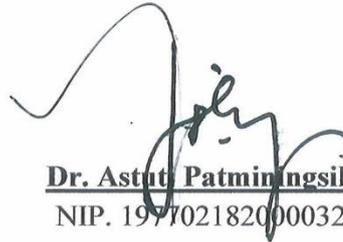
Judul Proposal : **FENOMENA MODERNISASI TERHADAP MAKNA HIJAB
PADA MAHASISWI IAIN METRO**
Nama : SALSADILAH MAULIA FATIHAH
NPM : 21040110113
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, April 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur 34111
Telp (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 website : www.fuad.metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth ;
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

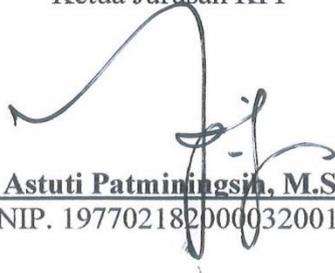
Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : SALSADILAH MAULIA FATIHAH
NPM : 2104011013
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Proposal : **FENOMENA MODERNISASI TERHADAP MAKNA
HIJAB PADA MAHASISWI IAIN METRO**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

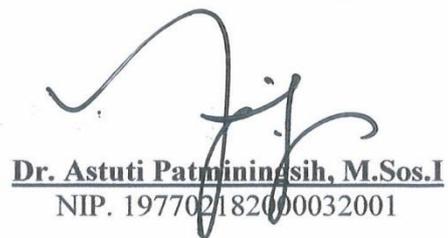
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Metro, April 2025
Dosen Pembimbing



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 website : www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

Nomor : B-0421/In.28.A/S/PP.00.9/06/2025

Skripsi dengan judul : FENOMENA MODERNISASI TERHADAP MAKNA HIJAB PADA MAHASISWI IAIN METRO, disusun oleh : Salsa Fadilah Maulia Fatihah, Npm: 2104011013, Program Studi: S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Kamis/24 April 2025

TIM PENGUJI :

Ketua : Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I.
Penguji I : Dr. Evy Septiana Rachman, M.H.
Penguji II : Muhajir, M.Kom.I.
Sekretaris : Mutia Tanseba Andani, M.Sos.



Mengetahui,
Dekan, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Albarrar Sarbaini, M.Pd.
NIP. 197709032011011002

ABSTRAK

FENOMENA MODERNISASI TERHADAP MAKNA HIJAB PADA

MAHASISWI IAIN METRO

Oleh:

Salsa Fadilah Maulia Fatihah

Modernisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara Muslimah memaknai dan mengekspresikan identitas keagamaannya melalui hijab. Hijab yang dahulu dipandang sebagai simbol kesalehan dan ketaatan terhadap syariat Islam, kini juga mengalami pergeseran makna sebagai bagian dari tren fashion dan gaya hidup modern. Fenomena ini tampak nyata di kalangan mahasiswi IAIN Metro, di mana terdapat keragaman dalam gaya berhijab, mulai dari yang syar'i hingga yang mengikuti arus tren populer yang berkembang di media sosial. Adanya perubahan ini dikhawatirkan dapat menggeser makna hijab dari nilai-nilai spiritual menuju tuntutan estetika dan gaya hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena modernisasi hijab dan dampaknya terhadap pemaknaan hijab pada diri Mahasiswi khususnya di IAIN Metro.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data primer diperoleh langsung dari mahasiswi IAIN Metro peneliti mengambil 2 sampai 4 mahasiswi sebagai representasi dari jumlah mahasiswa di tiap fakultas sebagai subjek utama, sedangkan data sekunder jumlah mahasiswa aktif IAIN Metro diperoleh dari website resmi IAIN Metro. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian, mahasiswi IAIN Metro memahami hijab sebagai kewajiban *syar'i*, simbol identitas Muslimah, dan bentuk menjaga kehormatan diri. Faktor berhijab dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan kesadaran pribadi. Meski dipengaruhi modernisasi dan tren media sosial, gaya hijab yang praktis dan modis tetap berupaya disesuaikan dengan nilai syariat dan norma kesopanan kampus. Hal ini menunjukkan bahwa makna hijab tetap religius, namun berkembang melalui interaksi sosial sejalan dengan teori interaksi simbolik

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsa Fadilah Maulia Fatihah

NPM : 2104011013

Proram Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro,

Yang menyatakan



SALSA FADILAH M.F.

MOTTO

يَبْنَیْ ءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَیْكُمْ لِبَاسًا یُورِی سَوْءَاتِكُمْ وَرِیْشًا وَّلِبَاسَ التَّقْوَى ذَٰلِكَ خَیْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ

ءَایَاتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ یَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

“Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Tetapi pakaian takwa itulah yang paling baik...” (QS. Al-A’raf: 26)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai di waktu yang tepat.

Karya sederhana ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Cinta pertamaku, almarhum Ayahanda tercinta, Bapak Sukoyo yang telah kembali ke sisi-Nya. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan teladan hidup yang menjadi pijakan dalam setiap langkahku. Namamu abadi dalam setiap detak perjuanganku. Al-Fatihah.
2. Ibundaku, Ibu Sugianti tersayang, sekaligus sahabat dan pendengar terbaikku, yang dengan ketulusan dan doa tak henti, selalu hadir sebagai sumber kekuatan dalam setiap proses kehidupan ini.
3. Ayah sambungku Bapak Suropto, yang hadir sebagai sosok pelindung dan panutan, dengan kesabaran dan kasih yang tak kalah hangat, terimakasih atas dukungan moril maupun materil yang tak terhingga serta doa yang tiada putusnya.

4. Adikku Fahri Ilham Ardiansyah dan seluruh keluarga besar, yang senantiasa menjadi penguat dalam diam, penyemangat dalam letih, dan pelengkap dalam syukur.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Dr. Asuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan ilmu, arahan, dan motivasi hingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Sahabat seperjuangan, yang selalu kebersamai dalam langkah-langkah penuh cerita, tawa, air mata, dan semangat tak pernah padam. Terima kasih untuk setiap momen yang tak ternilai.
7. Almamater tercinta, IAIN Metro, yang menjadi ruang tumbuh, belajar, dan berproses hingga menjadi pribadi yang lebih baik dan bijaksana.
8. Kepada diri sendiri, yang telah bertahan dalam letih, tidak menyerah dalam tekanan, dan terus melangkah meski berkali-kali ingin berhenti. Terima kasih telah kuat sejauh ini. Semoga karya ini menjadi jejak kebaikan, amal jariyah, dan sumber manfaat di kemudian hari.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “Fenomena Modernisasi Terhadap Makna Hijab Pada Mahasiswi IAIN Metro” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 IAIN Metro.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.kons., selaku Rektor IAIN Metro dan Dr. Albarra Sarbaini, M.Pd., selaku Dekan fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Agam Anantama, M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I., selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen atau karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan, serta seluruh pihak yang turut mendukung penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada dan semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, Mei 2025
Penulis,



Salsa Fadilah Maulia Fatihah
NPM.2104011013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Modernisasi	10
B. Hijab.....	18
C. Teori Interaksi Simbolik	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Sifat Penelitian	36
B. Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Profil IAIN Metro.....	43
2. Hijab Mahasiswi IAIN Metro.....	46
B. Pembahasan.....	50

BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61
RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

4.1 Data Mahasiswa Aktif IAIN Metro Tahun 2021-2024	45
4.2 Daftar Informan.....	46

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gaya Berhijab Mahasiswi IAIN Metro	49
4.2 Model Hijab yang disukai Mahasiswi IAIN Metro	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Penelitian
2. Penunjuk Pembimbing Skripsi
3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi
4. Outline
5. Alat Pengumpul Data
6. Surat Izin Prasurey
7. Surat Balasan Prasurey
8. Surat Izin Riset
9. Surat balasan izin Riset
10. Surat Tugas
11. Surat Keterangan Bebas Plagiasi
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka
13. Formulir Konsultasi Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat umumnya menginginkan perubahan ke arah yang lebih baik demi mencapai kehidupan yang lebih maju dan sejahtera. Keinginan akan perubahan ini merupakan awal dari proses modernisasi. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karya W.J.S Poerwadarminta, "modern" diartikan sebagai cara-cara baru atau terkini. Modernisasi dipahami sebagai proses transformasi masyarakat dan budaya dari tradisional menjadi modern dalam segala aspeknya.¹ Pengertian ini menggambarkan peralihan dari hal-hal lama ke hal-hal baru.

Modernisasi saat ini, erat kaitannya dengan kemajuan teknologi informasi. Menurut Naisbitt, kemajuan ini menggambarkan revolusi dalam cara manusia berkomunikasi, di mana batasan ruang dan waktu seolah-olah menjadi tidak berarti. Kemajuan teknologi informasi telah membuka kemungkinan-kemungkinan baru dalam interaksi antar manusia, memungkinkan pertukaran informasi yang cepat, efisien, dan beragam bentuknya.²

Hijab sering diartikan sebagai pembatas yang menghalangi satu hal dari hal lainnya. Secara istilah, hijab adalah penghalang yang mencegah perempuan terlihat oleh laki-laki. Hijab yang dimaksud adalah kain yang

¹ WJS poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 256.

² Sztompka Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 43.

berfungsi sebagai penutup atau pembatas agar perempuan tidak terlihat oleh laki-laki, yang sekarang lebih dikenal sebagai jilbab atau pakaian bagi perempuan Muslim.

Hijab secara syariah, berfungsi untuk menutupi aurat perempuan, melindungi martabat, serta menjaga kehormatan mereka di ruang publik.³

Hal ini tertulis dalam alquran surah Al- Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

*Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuan mu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*⁴

Dalam ayat tersebut, kata hijab berarti tirai, pembatas, atau penghalang yang menghalangi pandangan, yaitu tirai yang membatasi rumah Nabi saw. agar kaum laki-laki dan perempuan tidak saling memandang. Ayat ini juga menunjukkan bahwa hijab berfungsi sebagai tabir atau dinding yang menjadi perantara atau pemisah antara satu objek dan objek lainnya. Meskipun hijab tidak dapat secara tegas diartikan sebagai pakaian, hijab sebagai pembatas pandangan laki-laki dapat pula merujuk pada jilbab (pakaian tertutup).

Dalam Lisan Al-‘Arab, Ibnu Manzur mendefinisikan hijab sebagai sekat atau penghalang, yakni sesuatu yang sepenuhnya menghalangi

³ Quraish Shihab, *Pakaian wanita Muslimah : Pandangan Ulama Masalahu dan Cendekiawan Kontemporer* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 40.

⁴ Q.S Al-Ahzab[33]:59

pandangan terhadap benda lain.⁵ Oleh karena itu, sebuah objek dianggap tertutup jika tersembunyi di balik objek lain. Beberapa ulama memandang hijab sebagai sinonim dari jilbab. Jilbab sendiri merujuk pada pakaian yang panjang dan lebar, seperti gamis, yang menutupi kepala, dada, dan bagian tubuh lainnya (kecuali yang diperbolehkan terlihat).⁶ Dengan demikian, hijab dapat diartikan sebagai pembatas atau tirai, berupa pakaian yang lapang seperti baju kurung yang menutupi kepala, leher, dan dada perempuan, yang berfungsi sebagai pembatas antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan globalisasi, terjadi modernisasi hijab yang dipengaruhi oleh budaya populer dan tren mode global. Hijab kini tampil dengan variasi gaya, warna, dan bahan yang menarik. Hal ini terutama terlihat di media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, di mana banyak Muslimah mengunggah konten terkait gaya hijab modern, bahkan menginspirasi tren baru di kalangan pengikutnya.

Modernisasi membawa dampak signifikan terhadap makna hijab bagi Muslimah di era saat ini. Di satu sisi, modernisasi memberikan peluang positif bagi Muslimah untuk mengekspresikan identitas, meningkatkan kesadaran beragama, dan bahkan menjadi sarana dakwah yang efektif melalui mode hijab yang beragam. Tren hijab modern turut mendukung

⁵ Shihab, *Pakaian wanita Muslimah : Pandangan Ulama Masalalu dan Cendekiawan Kontemporer*, 41.

⁶ Ratna Wijayanti, "Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an," *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 12, no. 2 (23 Desember 2017): 151–70, <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v12i2.1842>.

perkembangan industri *fashion* Muslim dan membuka ruang bagi Muslimah untuk lebih percaya diri di ruang publik.

Namun, di sisi lain, modernisasi juga memunculkan tantangan, seperti pergeseran makna hijab dari simbol religius menjadi tren mode. Muslimah kerap menghadapi dilema antara menjaga nilai spiritual hijab dan mengikuti tren yang berkembang di media sosial, yang dapat mereduksi hijab hanya sebagai aksesoris belaka.

IAIN Metro adalah sebuah institusi pendidikan Islam yang berlokasi di Kota Metro, Provinsi Lampung, dan merupakan perguruan tinggi Islam negeri kedua di Lampung. Pada periode tahun 2017-2024, jumlah mahasiswa aktif yang terdaftar di IAIN Metro mencapai sekitar 5.000 orang.⁷ Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap fenomena berbusana Muslim di kalangan mahasiswi IAIN Metro, khususnya dalam hal penggunaan jilbab. Beberapa mahasiswi tetap mempertahankan syariat dalam berbusana, sementara lainnya mengikuti tren *fashion* hijab modern yang berkembang. Sesuai dengan peraturan berpakaian di lingkungan kampus yang tertuang dalam buku kode etik mahasiswa IAIN Metro dalam pasal 9 poin 3, “Berpakaian sopan, bersih, rapi dan menutup aurat, dan menampakkan wajah serta memakai sepatu pada saat kuliah, ujian, dan pada saat berurusan dengan dosen maupun administrasi”, dan poin 4, “Memakai busana muslimah yang tidak ketat dan

⁷ “Data Institut agama Islam Negeri Metro,” diakses 4 November 2024, <https://www.data.metro.univ.ac.id/pages/mahasiswa.php>.

tidak transparan”. Berdasarkan kode etik mahasiswa tersebut hijab merupakan bagian wajib dari pakaian yang harus dikenakan oleh seluruh mahasiswi IAIN Metro selama berada di area kampus.

Di lingkungan kampus IAIN Metro, mahasiswi tampak mengenakan berbagai gaya hijab, dari yang sederhana dan *syar'i* hingga yang modern dan *stylish*. Tren hijab yang populer di media sosial sering diadopsi, seperti hijab ikat, *pashmina* panjang, hijab melayu, serta hijab dengan aksesoris dan warna menarik yang dipadukan dengan berbagai model gamis, atau atasan yang dipadukan celana atau rok.

Mahasiswi yang aktif di media sosial cenderung lebih terpapar gaya hijab modern dari *influencer* hijab atau tren hijab terbaru yang *viral*. Mereka sering mengadaptasi tren hijab ini untuk acara kampus atau aktivitas sehari-hari, sehingga tampak adanya perubahan gaya sesuai perkembangan mode.⁸

Sampel ini menunjukkan bahwa modernisasi hijab telah masuk ke dalam gaya hidup mahasiswi di IAIN Metro, dan menjadi bagian dari cara mereka mengekspresikan diri sekaligus mempertahankan nilai-nilai keagamaan. Mahasiswi kini lebih cenderung mengikuti tren hijab yang populer di media sosial, bahkan menjadikan gaya hijab sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari di kampus.

Fenomena ini menimbulkan berbagai pandangan tentang makna hijab. Bagi sebagian mahasiswi, hijab modern yang dipadukan dengan tren

⁸ Wawancara dengan beberapa mahasiswi IAIN Metro, tanggal 4 November 2024 di IAIN Metro.

dianggap sebagai wujud kepercayaan diri sekaligus cara untuk mengekspresikan identitas Muslimah yang tetap mengikuti perkembangan zaman. Sementara itu, dengan adanya perubahan ini dikhawatirkan dapat menggeser makna hijab dari nilai-nilai spiritual menuju tuntutan estetika dan gaya hidup.

Perubahan makna hijab ini juga menimbulkan tantangan bagi mahasiswi Muslim dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman sambil memenuhi tuntutan sosial di kampus yang mengedepankan penampilan menarik. Mahasiswi sering merasa terdorong untuk tampil *fashionable* agar dapat menyesuaikan diri dengan gaya hijab yang sering muncul di lingkungan dan media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana modernisasi hijab memengaruhi makna hijab bagi mahasiswi di kampus.

Perubahan makna ini memerlukan kajian yang mendalam, karena dapat memengaruhi pemahaman perempuan terhadap identitas mereka sebagai muslim. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena modernisasi hijab dan dampaknya terhadap pemaknaan hijab pada diri Mahasiswi khususnya di IAIN Metro.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, penulis merumuskan pertanyaan penelitian yaitu, Bagaimana Fenomena Modernisasi Terhadap Makna Hijab Pada Mahasiswi IAIN Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Agar penelitian jelas arah dan tujuannya, maka dalam penelitian perlu memunculkan tujuan penelitian. Sesuai dengan pertanyaan penelitian diatas maka yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fenomena modernisasi terhadap makna hijab pada Mahasiswi IAIN Metro.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoretis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan mampu berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait teori modernisasi dan pemaknaan hijab, khususnya bagaimana modernisasi memengaruhi identitas Mahasiswi IAIN Metro dalam menggunakan hijab.

b. Manfaat praktis

Peneliti mengharapakan hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi para peneliti ataupun pembaca yang akan mengkaji lebih dalam mengenai fenomena modernisasi terhadap makna hijab pada diri Mahasiswi IAIN Metro.

D. Penelitian Relevan

Adam Haikal Raditya Hutabarat adalah seorang mahasiswa jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul penelitian yang telah diteliti

berjudul *Jilbab Antara Pemahaman Ayat Dan Aplikasinya Studi Kasus Mahasiswi Anggota Hikmah Dan LDK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.⁹ Persamaan dan perbedaan dalam penulisan peneliti dengan penulisan Adam Haikal persamaannya sama-sama mengkaji tentang jilbab. Perbedaannya adalah penelitian Adam Haikal berfokus pada pemahaman ayat Alquran terhadap perilaku berjilbab muslimah, sedangkan peneliti berfokus pada fenomena modernisasi terhadap makna hijab pada muslimah

Zaimatul millah adalah mahasiswi jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul penelitian *Dinamika Makna Jilbab Mahasiswi IAIN Ponorogo Di Era Trend Fashion Jilbab*.¹⁰ Persamaan dan perbedaan dalam penulisan peneliti dengan penulisan Zaimatul Millah persamaannya sama-sama mengkaji tentang pandangan muslimah terhadap jilbab. Perbedaannya adalah tujuan penelitian zaimatul millah untuk mengetahui bagaimana seseorang berhijab sebagai cerminan makna diri mereka. Sedangkan tujuan penulis adalah untuk mengetahui bagaimana makna hijab itu pada diri muslimah, apakah modernisasi hijab menciptakan tekanan bagi muslimah untuk tampil sesuai standar *fashion* yang berkembang serta bagaimana muslimah menyeimbangkan dengan syariat Islam.

⁹ Adam Haikal Radintya Hutabarat, “Jilbab Antara Pemahaman Ayat Dan Aplikasinya Studi Kasus Mahasiswi Anggota Hikmah Dan LDK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

¹⁰ Zaimatul Millah, “Dinamika Makna Jilbab Mahasiswi IAIN Ponorogo Di Era Trend Fashion Jilbab” (Skripsi, IAIN Ponorogo Jawa Timur, 2019).

Aditia Tri Inayati jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul penelitian Dampak Tren Hijab Terhadap Pakaian Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2015 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.¹¹ Persamaan dan perbedaan dalam penulisan peneliti adalah sama sama meneliti tentang hijab perbedaannya adalah fokus dalam penelitian Aditia Tri Inayati yaitu tren hijab terhadap gaya pakaian mahasiswa. Sedangkan peneliti berfokus pada modernisasi hijab dan makna nya pada diri muslimah.

Skripsi yang berjudul “*Trend Model Berjilbab Di Kalangan Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto*”, karya Nur Silvia Hidayanti, mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Penyiaran Islam, IAIN Purwokerto Tahun 2017. Penelitian skripsi ini berfokus pada *trend* penggunaan jilbab dengan beberapa gaya atau model hijab di Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto.¹² Skripsi ini hanya membahas mengenai apa saja model hijab yang digunakan oleh mahasiswi, namun tidak membahas apa makna hijab pada diri mahasiswi dalam era modern seperti yang akan peneliti paparkan.

¹¹ Aditia Tri Inayati, “Dampak Tren Hijab Terhadap Pakaian Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2015 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

¹² Nur Silvia Hidayanti, “Trend Model Berjilbab Di Kalangan Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto” (Skripsi, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2017).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modernisasi

1. Definisi Modernisasi

Perubahan sosial yang signifikan dapat dilihat dalam bentuk modernisasi. Kata "modern", yang menjadi akar dari istilah "modernisasi", berasal dari bahasa Latin. Kata ini terdiri dari dua bagian: "*modo*" yang berarti "cara", dan "*ernus*" yang mengacu pada "masa kini". Dengan demikian, jika diterjemahkan secara harfiah, modernisasi dapat diartikan sebagai suatu proses menuju era kontemporer atau suatu perjalanan menuju masyarakat yang modern.¹³

Istilah modernisasi juga bisa dipahami sebagai transformasi dari struktur masyarakat konvensional ke bentuk yang lebih kontemporer. Dengan kata lain, modernisasi merupakan sebuah rangkaian perubahan di mana suatu komunitas yang sedang dalam proses pembaruan diri berupaya untuk mengadopsi dan mengembangkan sifat-sifat atau ciri khas yang umumnya ditemukan dalam masyarakat yang telah mencapai taraf modern.¹⁴

Dalam konteks ilmu sosial, modernisasi dipahami sebagai suatu proses transformasi menuju kondisi yang lebih maju dan berkembang. Tujuannya adalah mencapai taraf hidup yang lebih baik dan sejahtera.

¹³ Muin Idianto, *Sosiologi Jilid 3* (Jakarta: Erlangga, 2006), 20.

¹⁴ Martono Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 172.

Penting untuk diingat bahwa modernisasi tidak hanya melibatkan aspek-aspek material, tetapi juga menyentuh dimensi non-material seperti pola pikir dan perilaku masyarakat.

Konsep modernisasi, menurut para ahli teori di era 1950-an dan 1960-an. Dari sudut pandang historis, modernisasi sering disamakan dengan *westernisasi* atau *Amerikanisasi*. Dalam konteks ini, modernisasi dipandang sebagai suatu pergerakan menuju karakteristik masyarakat yang dianggap sebagai model ideal.

Eisenstadt, misalnya, mendefinisikan modernisasi secara historis sebagai proses perubahan menuju sistem sosial, ekonomi, dan politik yang telah berkembang di Eropa Barat dan Amerika Utara sejak abad ke-17 hingga 19. Konsep ini kemudian menyebar ke negara-negara Eropa lainnya, dan pada abad ke-19 dan 20 merambah ke Amerika Selatan, Asia, dan Afrika.

Senada dengan itu, Wilbert Moore menggambarkan modernisasi sebagai transformasi menyeluruh dari masyarakat tradisional atau pra-modern menjadi tipe masyarakat yang maju dalam hal teknologi dan organisasi sosial. Model kemajuan ini mengacu pada negara-negara Barat yang memiliki ekonomi makmur dan stabilitas politik.¹⁵

Kedua pandangan ini menekankan bahwa modernisasi adalah suatu proses adopsi karakteristik dan sistem yang telah berkembang di

¹⁵ Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, 173-174.

negara-negara Barat, dengan fokus pada kemajuan ekonomi, politik, dan sosial.

2. Modernisasi dalam Perspektif Islam

Untuk memahami kedudukan modernisasi dalam Islam, kita harus kembali kepada ajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah salah satu sumber utama ajaran Islam, selain Hadis dan ijtihad. Prinsip-prinsip modernisasi sebenarnya sudah jelas dalam Al-Qur'an, di mana Allah menyeru manusia untuk bertaqwa kepada-Nya dan selalu mempersiapkan diri untuk masa depan dengan tabungan amal-amal saleh, karena tidak ada sesuatu yang tersembunyi bagi-Nya. Hal ini disebutkan dalam Al Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁶

Modernisasi dalam Islam berarti kemajuan ke depan, bukan mundur. Manusia harus berubah, misalnya dari tidak beragama menjadi beragama, dari tidak beribadah menjadi beribadah, dan dari tidak bertaqwa menjadi bertaqwa. Perubahan ini harus dimulai dari diri sendiri, sebagaimana dijelaskan dalam surat Ar-Ra'd ayat 11.

¹⁶ Q.S Al-Hasyr[59]:18

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
 لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikuti bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁷

Dalam hadist Abul-Hafiz Muhammad ibnu Usman ibnu Abu

Syaibah mengatakan dalam kitabnya yang berjudul Sifatul 'Arsy:

Telah menceritakan kepada kami Al-Hasan ibnu Ali, telah menceritakan kepada kami Al-Haisam ibnul Asy'as As-Sulami, telah menceritakan kepada kami Abu Hanifah Al-Yamani Al-Ansari, dari Umair ibnu Abdul Malik yang menceritakan bahwa Khalifah Ali ibnu Abu Talib berkhotbah kepada kami di atas mimbar Kufah. Antara lain ia mengatakan, "Apabila aku berdiam diri tidak berbicara kepada Rasulullah Saw., maka beliaulah yang memulainya kepadaku; dan apabila aku menanyakan suatu berita kepadanya, dia menceritakannya kepadaku. Dan dia menceritakan kepadaku suatu hadis dari Allah Swt. yang menyebutkan: Tuhan berfirman, 'Demi Kemuliaan, Keagungan, dan Ketinggian-Ku di atas 'Arasy; tiada suatu (penduduk) kota pun, dan tiada pula suatu ahli bait pun yang tadinya mengerjakan hal yang Aku benci yaitu berbuat durhaka terhadap-Ku, kemudian mereka berpaling dari perbuatan durhaka itu menuju kepada perbuatan yang Aku sukai, yaitu taat kepada-Ku, melainkan Aku palingkan dari mereka hal yang tidak mereka sukai, yaitu azab-Ku; dan Aku berikan kepada mereka hal yang mereka sukai, yaitu rahmat-Ku'."¹⁸

¹⁷ Q.S Ar-Ra'd[13]:11

¹⁸ Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan Al Atsari, penerj., *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004).

Umat Islam tidak hanya menerima modernisasi secara pasif, tetapi juga harus aktif berperan sebagai agen perubahan. Islam mengajarkan nilai-nilai kemodernan, seperti kerja keras, penghargaan terhadap waktu, pentingnya keahlian, pendidikan, dan demokrasi. Namun, Islam menolak gagasan bahwa modernisasi selalu identik dengan budaya Barat, terutama jika ada aspek negatif atau penyimpangan dari modernitas yang tidak sejalan dengan ajaran Islam.

Modernisasi dalam Islam menuntut tiga hal utama:¹⁹

1. Mempertahankan inti ajaran asli dan karakteristiknya, sambil menonjolkan ajaran-ajaran murni.
2. Memperbaiki aspek yang sudah melemah dan memperkuat kembali nilai-nilai yang hilang.
3. Memasukkan beberapa pembaruan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Menurut Al Maududi, pembaruan dalam Islam berarti membersihkan ajaran Islam dari pengaruh-pengaruh negatif dan menghidupkan kembali ajaran yang murni. Misalnya, menutup aurat dan memakai jilbab adalah kewajiban, tetapi dalam kenyataan, ada wanita Muslim yang melanggar ini dengan berpakaian tidak sesuai syariat. Usaha untuk mengembalikan jilbab sebagai busana yang

¹⁹ Lenawaty Asri, "Modernisasi Dalam Perspektif Islam," *At- Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam* 10, no. 2 (2019).

benar disebut tajdid (pembaruan), bukan dengan mengklaim bahwa jilbab tidak wajib.

Selain itu, modernisasi dalam Islam tidak sama dengan konsep reformasi Barat, yang sering merujuk pada sekularisasi dan ide-ide Barat lainnya. Islam memiliki sumber utama yang tidak bisa disamakan dengan pemikiran lain, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

Ciri utama modern dalam Islam adalah:²⁰

1. Menjaga kemurnian tauhid dari segala bentuk syirik.
2. Membersihkan ibadah dari inovasi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
3. Menolak formalitas tanpa amal nyata dan mendorong hidup sederhana.
4. Menghidupkan kembali semangat jihad dalam arti positif untuk melepaskan diri dari ketidakadilan.

Pembaharuan dalam Islam adalah memahami ajaran agama dengan benar dan melaksanakannya sesuai dengan contoh Nabi Muhammad dan para sahabat, dengan tetap relevan dalam konteks zaman sekarang, tanpa bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut Ibnu Taimiyah, modernisasi dalam Islam harus berpegang pada beberapa prinsip dasar, di antaranya:²¹

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid., 104.

- 1) Tidak sepenuhnya mengandalkan logika untuk menentukan kebenaran aqidah dan syariat.
- 2) Menghindari subjektivitas dan selalu merujuk kepada Al-Qur'an dan Sunnah dalam mencari kebenaran.
- 3) Sumber utama syariat Islam adalah Al-Qur'an yang ditafsirkan oleh Rasulullah, dan dipahami oleh para sahabat serta generasi berikutnya.
- 4) Tidak fanatik terhadap pemikiran sendiri atau orang lain, melainkan berpikir bebas dengan hanya terikat pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Dari prinsip-prinsip ini, terlihat bahwa modernisasi dalam Islam tidak sama dengan modernitas Barat, tetapi tetap berpegang pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam menanggapi perubahan zaman.

3. Modernisasi Hijab

Modernisasi membawa perkembangan dan peningkatan teknologi menuju perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti komunikasi, pekerjaan, pendidikan, dan interaksi sosial. Modernisasi teknologi mencakup kemajuan di bidang internet, perangkat digital, kecerdasan buatan (AI), serta platform-platform online yang memungkinkan aktivitas manusia menjadi lebih efisien dan terhubung secara global. Teknologi modern memudahkan manusia untuk mengakses informasi dalam hitungan detik, menciptakan inovasi

baru di berbagai bidang, dan mempercepat pertukaran ide serta budaya.²²

Modernisasi teknologi dan media sosial sangat erat dan saling mempengaruhi. Modernisasi teknologi menyediakan infrastruktur yang mendukung keberadaan dan perkembangan media sosial, sementara media sosial merupakan salah satu produk utama dari kemajuan teknologi modern. Keduanya bersama-sama membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berkomunikasi, berinteraksi, dan membentuk identitas diri.²³

Seiring perkembangan zaman, hijab tidak lagi hanya dianggap sebagai simbol religius dalam Islam, tetapi juga telah mengalami pergeseran makna menjadi bagian dari identitas perempuan Muslim. Meskipun secara normatif hijab merupakan kewajiban bagi muslimah, di sisi lain, kewajiban tersebut sering kali hanya dipahami sebagai interpretasi subjektif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Pada awal kemunculannya, hijab menjadi representasi identitas keagamaan dan bentuk kesalehan pribadi seorang wanita. Namun, dalam dinamika sosial modern, hijab mengalami proses modernisasi.²⁴

²² Risma, "Modernisasi Teknologi Informasi Terhadap Komunikasi Masyarakat Lingkungan Sosok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang" (Skripsi, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

²³ Nabilatum Maasrurroh, "Media Sosial Dalam Lanskap Masyarakat Industri dan Kaitannya Dengan Budaya Populer," *Publiciana* 15, no. 01 (18 Juli 2022): 28–37, <https://doi.org/10.36563/publiciana.v15i01.376>.

²⁴ Yulcin Mahmud, Cornelius J Paat, dan Lisbeth Liswengen, "Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanoita Modern di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi," *Jurnal Holistik* 13, no. 3 (2020).

Modernisasi hijab tampak dalam beberapa bentuk yaitu, hijab menjadi bagian dari tren mode, dan menjadi objek konsumsi di pasar yang menawarkan berbagai model melalui fashion show dan butik khusus hijab, serta hijab berfungsi sebagai penanda status sosial tertentu. Kini, semakin banyak wanita Muslim, khususnya generasi muda seperti mahasiswi, yang mengenakan hijab bukan hanya sebagai pelindung aurat, melainkan sebagai elemen gaya berpakaian yang modis dan mengikuti perkembangan zaman. Model-model hijab yang berkembang saat ini semakin beragam dan menarik, yang menunjukkan bahwa hijab telah menjadi bagian dari dunia fashion modern.²⁵ Hijab yang dahulu sering diasosiasikan dengan keterbatasan dan dianggap bertentangan dengan nilai-nilai modernitas, kini justru mengalami perubahan arah. Hijab berkembang seiring dengan kemajuan zaman dan menjadi bagian dari kehidupan modern. Hal ini menarik minat banyak perempuan, khususnya mahasiswi, untuk menutup aurat tanpa harus meninggalkan unsur kemodernan..

B. Hijab

1. Definisi dan Sejarah Hijab

Di Indonesia, pemahaman tentang "jilbab" memiliki dua perspektif: Persepsi umum masyarakat "Jilbab" dipahami sebagai pakaian wanita yang terdiri dari dua bagian utama yaitu Penutup kepala yang menutupi seluruh bagian kepala kecuali wajah dan pakaian yang

²⁵ Ibid.

menutupi seluruh tubuh, hanya menyisakan tangan dan kaki. Sedangkan, definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "Jilbab" didefinisikan sebagai: kerudung berukuran lebar, dikenakan oleh wanita muslimah, fungsinya menutupi area dari kepala hingga dada, tujuannya untuk menyembunyikan lekuk tubuh di area tersebut.

Kedua definisi ini, meskipun serupa, memiliki perbedaan dalam hal cakupan area yang ditutupi. Persepsi umum cenderung melihat jilbab sebagai pakaian yang menutupi hampir seluruh tubuh, sementara KBBI fokus pada penutup dari kepala hingga dada.

Sementara itu dijelaskan juga dalam Al- qur`an:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكُمْ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٣٣﴾

Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²⁶

Dalam ayat tersebut, kata hijab berarti tirai, pembatas, atau penghalang yang menghalangi pandangan, yaitu tirai yang membatasi rumah Nabi saw. agar kaum laki-laki dan perempuan tidak saling memandang. Ayat ini juga menunjukkan bahwa hijab berfungsi sebagai tabir atau dinding yang menjadi perantara atau pemisah antara satu objek dan objek lainnya. Meskipun hijab tidak dapat secara tegas

²⁶ Q.S Al-Ahzab[33]:59

diartikan sebagai pakaian, hijab sebagai pembatas pandangan laki-laki dapat pula merujuk pada jilbab (pakaian tertutup).²⁷

Dalam Lisan Al-‘Arab, Ibnu Manzur mendefinisikan hijab sebagai sekat atau penghalang, yakni sesuatu yang sepenuhnya menghalangi pandangan terhadap benda lain. Oleh karena itu, sebuah objek dianggap tertutup jika tersembunyi di balik objek lain.²⁸

Syaikh Muhammad Nashiruddin Ibn Nuh Al Bani menyebutkan beberapa syarat hijab yang perlu dipatuhi oleh setiap muslimah, di antaranya adalah menutupi seluruh tubuh kecuali bagian yang diperbolehkan terlihat, yaitu wajah dan telapak tangan. Hal ini sesuai dengan hadits di mana Aisyah r.a. menceritakan bahwa suatu hari Asma binti Abu Bakar menemui Rasulullah saw. dengan pakaian tipis, dan Rasulullah saw. berpaling darinya sambil mengatakan, "Wahai Asma, jika perempuan sudah haid, tidak boleh ada anggota tubuhnya yang terlihat kecuali ini dan ini," seraya menunjuk wajah dan telapak tangan (HR. Abu Daud).²⁹

Hadits ini sejalan dengan ayat dalam surah Al-Ahzab yang memerintahkan wanita mukmin untuk mengenakan jilbab yang menutup aurat. Karena aurat mencakup seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, maka rambut, leher, pundak, dan dada termasuk aurat yang tidak boleh terlihat oleh non-mahram, bahkan sedikit pun.

²⁷ Ghoffar dan Ihsan Al Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, 535.

²⁸ Husein Mohammad, *Islam Agama Ramah Perempuan*, 1 ed. (Yogyakarta, 2004), 297.

²⁹ Maria Ulpah, *Aurat Wanita Perspektif Ibnu Asyur*, 1 ed. (Sidoarjo: Penerbit Kafein, 2021),

Dengan demikian, perintah menutup aurat dengan jilbab perlu disertai kerudung sebagaimana disebutkan dalam ayat 31 dari surah An-Nur.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.³⁰

Quraish Shihab memaparkan mengenai ayat ini bahwa ayat ini memberikan pesan kepada wanita agar mereka menutupi bagian dadanya dengan kerudung. Teks ini berbicara bahwa rambut juga harus ditutupi. Berdasarkan pendapat yang logis, disadari bahwa “Rambut adalah perhiasan/ mahkota wanita”. Meski tidak

³⁰ Q.S An-Nur [24]: 31

disebutkan bahwa ayat ini memerintahkan secara jelas bahwa rambut harus ditutup. Namun, perintah wanita yang memakai kerudung yakni bermaksud untuk menutup rambutnya. Menurut Ibnu `Asyur bahwa yang harus ditutupi oleh wanita muslim dalam firman Allah tersebut adalah disamping muka, kedua telapak tangan, termasuk pula kaki serta rambut.³¹

Dalam Surah An-Nur ayat 31, Allah memberikan petunjuk mengenai siapa saja yang diperbolehkan melihat aurat perempuan Muslim. Mereka adalah suami, anak-anak laki-laki mereka, serta anak-anak laki-laki suami (anak tiri). Selain itu, saudara-saudara laki-laki, anak-anak laki-laki dari saudara perempuan (keponakan), dan sesama perempuan Muslim juga termasuk di dalamnya. Aurat perempuan juga boleh terlihat oleh hamba sahaya yang mereka miliki, serta pelayan laki-laki yang sudah tua dan tidak lagi memiliki ketertarikan terhadap perempuan, serta anak-anak kecil yang belum memahami tentang aurat perempuan. Orang-orang ini diperbolehkan melihat aurat karena adanya ikatan keluarga, kepercayaan, atau keterbatasan pemahaman, yang menjadikan situasi aman bagi perempuan.

Beberapa ulama memandang hijab sebagai sinonim dari jilbab. Jilbab sendiri merujuk pada pakaian yang panjang dan lebar, seperti gamis, yang menutupi kepala, dada, dan bagian tubuh lainnya

³¹ Ulpah, *Aurat Wanita Perspektif Ibnu Asyur*, 70.

(kecuali yang diperbolehkan terlihat). Dengan demikian, hijab dapat diartikan sebagai pembatas atau tirai, berupa pakaian yang lapang seperti baju kurung yang menutupi kepala, leher, dan dada perempuan, yang berfungsi sebagai pembatas antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram.

Dengan demikian, dari sudut pandang etimologi dan makna dasarnya, "hijab" merujuk pada konsep menutupi atau menghalangi sesuatu dari pandangan. Hijab juga diartikan sebagai selubung, tirai, tabir atau pemisah sedangkan hijab memberi makna penutup karena menunjukkan kepada suatu alat penutup.³²

Jilbab, yang dikenal sebagai penutup kepala, memiliki latar belakang historis yang kompleks dan beragam. Menariknya, penggunaan jilbab tidak terbatas pada komunitas Muslim saja. Sejarah jilbab mencakup periode yang panjang, dimulai dari era sebelum kemunculan Islam hingga zaman modern saat ini.

a. Jilbab Pra- Islam

Hijab tidak hanya dikenal dalam tradisi Islam dan hanya dikenakan oleh wanita-wanita muslimah saja. Namun didalam masyarakat Yunani, sudah menjadi kebiasaan atau tradisi wanita-wanitanya untuk menutup wajahnya dengan ujung

³² Nashiruddin Al Albani, *Jilbab Wanita Muslimah (Edisi Indonesia)*, 3 ed. (Al Hidayah, 2002), 48.

selendangnya atau dengan menggunakan hijab khusus yang terbuat dari bahan tertentu yang bentuknya sangat baik.

Peradaban Yunani diikuti oleh bangsa-bangsa sekitarnya, namun pada akhirnya peradaban tersebut mengalami kemunduran akibat kebebasan yang diberikan kepada wanita, termasuk kebebasan untuk melakukan pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh laki-laki. Peradaban-peradaban kuno yang mewajibkan wanita memakai hijab sebenarnya tidak bertujuan untuk merendahkan derajat atau kemanusiaannya. Sebaliknya, hijab dimaksudkan untuk menghormati dan memuliakan mereka, serta menjaga nilai-nilai dan norma-norma sosial maupun agama agar tetap terjaga. Gereja-gereja pada masa lalu, termasuk para biarawati yang mengenakan cadar dan kerudung panjang yang menutupi seluruh tubuh, bertujuan menjaga mereka dari kejahatan.³³

Penggunaan jilbab sudah dikenal di beberapa kota kuno, seperti Mesopotamia, Babylonia, dan Assyria. Pada masa itu, wanita terhormat diwajibkan memakai jilbab ketika berada di ruang publik, sementara budak wanita dilarang menggunakannya. Seiring waktu, jilbab kemudian menjadi simbol status sosial bagi kalangan kelas menengah ke atas di

³³ al-Barik Hayya binti Mubarak, *Ensiklopedi Wanita Muslimah terjemahan Amir Hamzah Fahrudin* (Jakarta: Darul Falah, 1997), 5.

wilayah tersebut. Ketika perang antara Romawi Bizantium dan Persia terjadi, jalur perdagangan antara pulau-pulau mengalami perubahan untuk menghindari dampak perang. Akibatnya, kota-kota di pesisir jazirah Arab mendadak menjadi penting sebagai daerah transit perdagangan.³⁴

b. Jilbab Pasca Islam

Kewajiban memakai jilbab dalam Islam didasarkan pada Alquran surah an-Nur ayat 31 dan surah al-Ahzab ayat 59, yang menyebutkan istilah *khumur* (kerudung) dan *jalabib* (jilbab).³⁵ Sebelum Islam, di Jazirah Arab, wanita mengenakan kerudung yang hanya menutupi bagian belakang, sementara leher dan dada mereka terbuka, sehingga menimbulkan fitnah.

Allah kemudian menurunkan perintah bagi wanita untuk menutup bagian-bagian yang terbuka tersebut guna melindungi mereka dari gangguan. M. Quraish Shihab juga menegaskan bahwa wanita Muslim awal memakai pakaian yang umum, tetapi dengan leher dan dada terbuka, sehingga Allah memerintahkan mereka memakai jilbab sesuai petunjuk-Nya.³⁶

³⁴ al-Barik Hayya binti Mubarak, *Ensiklopedi Wanita Muslimah terjemahan Amir Hamzah Fahrudin* (Jakarta: Darul Falah, 1997), 6-7.

³⁵ Fazlurrahman, *Nasib Wanita sebelum Islam*, Cet. 1 (Jawa Timur: Putra Pelajar, 2000), 112–13.

³⁶ Quraish Shihab, *Wawasan Alquran Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Cet. 8 (Bandung: Mizan, 1998), 177–88.

c. Jilbab Era Modern

Seiring perkembangan zaman, aspek pakaian, termasuk jilbab, mengalami perubahan dan kini menjadi bagian dari tren *fashion*. Jilbab yang dulunya berfungsi sebagai penegasan identitas keagamaan, kini berkembang dalam berbagai bentuk, model, dan gaya yang diminati oleh wanita Muslimah, terutama di Indonesia. Awalnya jilbab dianggap kampungan dan tidak menarik, namun kini telah menjadi simbol *fashion modern*.

Menurut Soekanto, *fashion* bersifat sementara, sedangkan Lypovetsky menyebutnya sebagai ekspresi individualitas. Jilbab saat ini lebih dilihat sebagai bagian dari mode berpakaian modern dan identitas kelompok sosial, meskipun terkadang terlepas dari aspek syariat. Barnard menambahkan bahwa *fashion* digunakan untuk mengkomunikasikan identitas suatu kelompok sosial. Jilbab pun sering dipakai lebih sebagai aksesoris atau simbol dalam konteks sosial dan keagamaan, meskipun pilihan untuk berjilbab tetap menjadi hak individu wanita.³⁷

³⁷ Fadwa El Guindi, *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan* (Jakarta: Serambi, 2006).

2. Hijab sebagai Identitas Muslimah

Seorang wanita Muslimah dalam pandangan Islam adalah perempuan yang beriman kepada agama Islam dan melaksanakan semua kewajiban serta perintah Allah SWT yang diajarkan dalam agama Islam.

Dalam pandangan Islam, seorang Muslimah adalah wanita yang memeluk agama Islam dan dengan setia melaksanakan segala perintah Allah yang terdapat dalam Al-Quran dan hadits. Mereka juga diwajibkan untuk beriman kepada Allah SWT. Seorang Muslimah sejati adalah yang senantiasa patuh kepada Allah dan Rasul-Nya, serta mampu mengamalkan nilai-nilai *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupannya.³⁸

Identitas Muslimah adalah karakter yang membedakan seorang perempuan Muslim dari individu lainnya, terutama dalam hal keimanan dan kepatuhannya terhadap ajaran Islam. Identitas ini tercermin dari ketaatan seorang Muslimah terhadap syariat Islam, yang menjadi pedoman dalam beribadah, berperilaku, dan berinteraksi sosial. Selain itu, identitas Muslimah mencakup penerapan nilai-nilai *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁸ Muhammad Munir dan Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "POTRET DIRI WANITA MUSLIMAH (Studi Fenomenologi Wanita Pekerja Karet di Kuala Mandor B Kabupaten Kuburaya)," *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 13, no. 2 (2020): 255.

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan hampir semua aspek kehidupan manusia, terutama perempuan. Agar menjadi muslimah yang taat pada syariat Islam, dalam berhijab terdapat syarat-syarat yang harus dipahami, antara lain:

- a) Hendaknya Menutup Seluruh Badan kecuali yang dikecualikan

Menutup tubuh perempuan berarti menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak seperti sabda Rasulullah saw. kepada Asma³⁹ binti Abu Bakar. “Aisyah r.a., berkata:

Suatu hari, Asma binti Abu Bakar menemui Rasulullah saw. dengan menggunakan pakaian tipis, beliau berpaling darinya dan berkata: “Wahai Asma jika perempuan sudah mengalami haid, tidak boleh ada anggota tubuhnya yang terlihat kecuali ini dan ini, sambil menunjuk ke wajah dan kedua telapak tangan.” (HR. Abu Daud).³⁹

Hadist di atas sesuai dengan ayat 59 dari Alquran surah Al Ahzab ayat 59 yang memerintahkan wanita mukmin secara umum untuk memakai jilbab yang dapat menutup auratnya. Jika aurat adalah seluruh tubuh selain muka dan telapak tangan, maka rambut, leher, pundak, dan dada adalah aurat yang tidak boleh diperlihatkan kepada non mahram meskipun hanya sedikit.

³⁹ Ulpah, *Aurat Wanita Perspektif Ibnu Asyur*, 94.

b) Kain Tidak Tipis dan Transparan

Hijab disyaratkan harus terbuat dari kain yang tebal sebab yang namanya menutup tidak akan terwujud kecuali dengan bahan penutup yang tebal adapun bila kain penutup tadi tipis maka hanya akan menambah daya tarik bagi wanita yang mengenakannya atau malah menjadi perhiasan baginya.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, beliau berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

“Ada dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat: [1] Suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusia dan [2] para wanita yang berpakaian tapi telanjang, berlenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring. Wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, walaupun baunya tercium selama perjalanan sekian dan sekian.” (HR. Muslim)⁴⁰

c) Kain Longgar dan Tidak sempit

Persyaratan lain untuk hijab muslimah yang dibenarkan adalah tidak membentuk lekuk-lekuk tubuh penggunanya. Persyaratan lain untuk hijab muslimah yang dibenarkan adalah tidak membentuk lekuk-lekuk tubuh penggunanya. Sejak jauh hari Rasulullah saw. mengingatkan perempuan muslim untuk menggunakan pakaian yang longgar, menutupi tubuh agar tubuh dapat terjaga dari syahwat laki-laki yang memandangnya.

⁴⁰ Al Albani, *Jilbab Wanita Muslimah (Edisi Indonesia)*, 137.

Hal ini seperti sabda beliau yang dikisahkan oleh sahabat

Usamah bin Zaid.

“Pernah Rasulullah memberi saya baju qibthiyah yang tebal hadiah dari Dihyah Al-Kalbi. Baju itu pun saya pakaikan pada istri saya. Nabi bertanya kepada saya, 'Mengapa kamu tidak pernah memakai baju qibthiyah?' Saya menjawab, 'Baju itu saya pakaikan istri saya.' Beliau lalu berkata, 'Perintahkan istrimu agar memakai baju dalam ketika memakai baju qibthiyah, karena saya khawatir baju qibthiyah itu masih bisa menggambarkan bentuk tulangnya.’⁴¹

d) Tidak Menyerupai Pakaian Laki-laki

Allah SWT menciptakan segala sesuatu dengan ciri khas masing-masing. Laki-laki dan perempuan memiliki kekhasan tersendiri yang tidak dapat dipertukarkan. Oleh karena itu, tidaklah pantas bagi seorang perempuan untuk mengekspresikan dirinya seperti laki-laki atau bergaya tomboy, begitu pula sebaliknya. Hal ini bertentangan dengan kodrat perempuan sebagai seorang wanita.

Bahkan Rasulullah saw. dengan terang-terangan melarang perempuan yang berperilaku tidak sesuai dengan kodratnya.

“Rasulullah melaknat laki-laki yang memakai pakaian perempuan, dan perempuan yang memakai pakaian laki-laki.” (HR. Ahmad, Abu Dawud, Al-Hakim, dan Ibnu Majah).

⁴¹ Ibid., 143.

Hadits di atas secara tegas menunjukkan larangan bagi seseorang menyerupai lawan jenisnya.⁴²

e) Tidak memakai wewangian

Salah satu syarat penggunaan hijab yang dianjurkan oleh agama adalah tidak memakai parfum yang baunya menusuk, terutama bagi kaum wanita. Seorang wanita diperbolehkan memakai sesuatu yang berfungsi untuk mengharumkan badan atau pakaian, asalkan tidak melampaui batas. Dalam Islam, tidak diperkenankan memakai pakaian berparfum yang dapat mengundang ketertarikan lawan jenis seperti sabda Rasulullah saw., bahwa:

“Wanita mana saja yang memakai haruman kemudian keluar dan lewat di muka orang banyak agar mereka mendapati baunya, maka dia adalah pezina.” (H.R. Abu Daud dan At-Tirmidzi).⁴³

f) Tidak menyerupai pakaian orang-orang non-muslim

Untuk dapat menunjukkan identitas diri sebagai seorang muslimah, maka wanita mukmin dilarang meniru-niru ahli kitab atau orang-orang kafir dalam berbagai hal terkhusus dalam hal berpakaian. Sebuah hadits menyebutkan, bahwa:

“...Barangsiapa menyerupai suatu kaum berarti termasuk golongan mereka.” (HR. Ahmad dan Abu Dawud)⁴⁴

⁴² Ibid., 153.

⁴³ Ibid., 149.

⁴⁴ Ibid., 176.

g) Bukan tabarruj

Tabarruj adalah segala perbuatan wanita yang menarik perhatian lelaki, baik diniatkan ataupun tidak. Imam Ibn Katsir melalui pendapat Qatadah menyatakan bahwa tabarruj adalah saat muslimah keluar dari rumah mereka, lalu mereka berjalan berlenggak-lenggok (sehingga lelaki memperhatikannya) dan menggoda.⁴⁵

h) Bukan merupakan libasusy syuhrah

Libasusy syuhrah adalah pakaian ketenaran atau popularitas. Menurut para ulama, libasusy syuhrah bisa berupa pakaian yang sangat mencolok bagusnya agar dikagumi serta dibicarakan sebagai orang yang hebat, kaya, pakaiannya mahal atau bisa sebaliknya memakai pakaian yang jelek sekali sehingga mencolok agar tampak seperti zuhud.

Menyombongkan diri ataupun terlihat zuhud termasuk buruk di mata Allah swt. Rasulullah saw. juga menyinggung hal ini dalam salah satu sabdanya yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar, bahwa:

Dari Ibnu Umar dia berkata, “Rasulullah saw. bersabda: Allah tidak akan memandang orang yang menggunakan pakaiannya karena sombong”. (HR. Bukhari)⁴⁶

⁴⁵ Abu Abdillah Syahrul, penerj., *40 Hadits Seputar Wanita* (Jawa Barat: Syahrul Fatwa, 2017), 25.

⁴⁶ Al Albani, *Jilbab Wanita Muslimah (Edisi Indonesia)*, 233.

C. Teori Interaksi Simbolik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori interaksionisme simbolik yaitu teori yang berasumsi bahwa makna dibentuk melalui proses interaksi antar manusia.⁴⁷ Teori ini menyoroti pentingnya konsep diri dan persepsi yang dikembangkan oleh individu melalui interaksi sosial. Teori interaksionisme simbolik berakar dari pemikiran George Herbert Mead, yang menekankan bahwa setiap isyarat baik non verbal seperti bahasa tubuh dan pakaian maupun pesan verbal dimaknai secara bersama oleh pihak yang berinteraksi. Simbol-simbol ini, disebut “*significant symbol*”, memiliki makna penting bagi proses komunikasi.⁴⁸

Pendekatan ini berfokus pada hubungan antara simbol dan interaksi, dimana individu menjadi elemen sentral dalam sosiologi. Makna tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dibentuk secara interpretatif melalui interaksi dan disepakati secara bersama-sama.

Tiga konsep utama dari pemikiran Mead yang mendasari teori interaksionisme simbolik yaitu:

- a. Pentingnya makna bagi perilaku manusia.
- b. Pentingnya konsep mengenai diri.
- c. Hubungan antara individu dengan masyarakat

Herbert Blumer, yang mengembangkan teori ini, menambahkan bahwa manusia bertindak berdasarkan makna yang mereka terima dari orang lain,

⁴⁷ Jonathan A Smith, *Interaksionisme Simbolik, Idiografi, dan Studi Kasus*, Terj. oleh Siwi Purwandari (Banten: Nusa Media, 2021).

⁴⁸ Nina Siti Salmaniah Siregar, “Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik,” *Jurnal Ilmu Sosial Fakultas ISIPOL UMA* 4, no. 2 (2011): 101–2.

makna tersebut tercipta melalui interaksi, dan dimodifikasi melalui interpretasi. Individu berhubungan dengan objek dan simbol yang digunakan dalam interaksi sosial, tetapi objek dan simbol tersebut tidak memiliki makna yang tetap. Makna ini sebenarnya dihasilkan dari proses interaksi sosial.⁴⁹

Menurut Blumer, "sesuatu" bisa berupa fenomena alam, benda buatan, tindakan seseorang baik yang diucapkan maupun tidak, atau apa saja yang perlu dimaknai. Sebelum memberikan makna, individu akan terlebih dahulu melakukan proses berpikir, seperti memilih, mengamati, mengelompokkan, membandingkan, memprediksi, dan mengubah makna sesuai situasi dan tujuan tindakannya. Makna tersebut tidak berasal dari aturan atau makna baku, tetapi dari proses berpikir yang terus berkembang untuk membantu individu menentukan sikap dan tindakannya terhadap sesuatu.

Menurut Blumer, tindakan manusia tidak disebabkan oleh pengaruh luar atau dorongan dari dalam diri, tetapi berdasarkan pemaknaan terhadap sesuatu yang ditemui, melalui proses yang disebut *self-indication*. *Self-indication* adalah proses komunikasi dalam diri individu, mulai dari mengenali sesuatu, menilai, memberikan makna, hingga memutuskan tindakan berdasarkan makna tersebut. Proses ini berlangsung dalam konteks sosial, di mana individu mempertimbangkan tindakan orang lain dan menyesuaikan diri dengan makna yang terbentuk.

⁴⁹ Stephen Little John, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 232.

Blumer menjelaskan bahwa interaksi manusia dijalankan melalui penggunaan simbol, proses penafsiran, dan pemahaman terhadap makna tindakan orang lain. Interaksi ini bukan sekadar respons otomatis, melainkan melalui proses berpikir dan interpretasi yang aktif. hijab sebagai simbol religius dan budaya mengalami perubahan makna sesuai interaksi mahasiswi dengan lingkungan sosial, termasuk pengaruh media sosial, tren mode, dan persepsi orang di sekitar mereka.⁵⁰

Dengan demikian, teori interaksionisme simbolik membantu menjelaskan bagaimana mahasiswi di IAIN Metro memaknai hijab secara dinamis, melalui proses interaksi dengan berbagai pihak di lingkungan sosial dan digital, sehingga membentuk identitas diri yang unik sebagai Muslimah di era mode.

⁵⁰ Ibid., 233.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilaksanakan secara langsung ditempat penelitian yang dilakukan secara objektif dengan memperhatikan segala sesuatu yang ada dan terjadi di lapangan.⁵¹

Sehingga dalam penelitian ini peneliti mempelajari tentang latar belakang serta interaksi dengan mahasiswi IAIN Metro untuk mengumpulkan bahan data pengamatan dan dokumentasi berdasarkan fakta yang ada guna mendukung penelitian ini dan menjawab persoalan yang berhubungan dengan fenomena modernisasi terhadap makna hijab pada muslimah.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau penelitian lapangan, dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu cara untuk mengarahkan penelitian dalam mengkaji, menggambarkan, atau menguraikan secara menyeluruh ruang lingkup yang menjadi fokus penelitian.⁵²

26. ⁵¹ Moeloeng Lexis J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004),

⁵² *Ibid.*, 5.

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan data yang telah dikumpulkan secara sistematis, yang berupa fakta atau karakteristik dalam bidang tertentu dengan teliti.

B. Sumber Data

Informasi dalam penelitian dibangun berdasarkan data, yang terdiri dari fakta, angka, dan kata-kata.⁵³ Proses penelitian melibatkan pengambilan data dari subjek yang diteliti, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua kategori utama yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Sumber data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama, berupa wawancara maupun observasi objek data yang diberikan oleh sumber atau subjek utama yakni mahasiswi IAIN Metro. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi subjek adalah mahasiswi aktif IAIN Metro dari empat fakultas yaitu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Peneliti akan melakukan wawancara dengan 2-4 mahasiswi sebagai representasi dari setiap fakultas di IAIN Metro.

⁵³ Narimawati Umi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*, 2008, 98.

Dengan kriteria :

1. Mahasiswi aktif IAIN METRO.
2. Mahasiswi angkatan 2021-2024.
3. Mahasiswi yang berada di lingkungan kampus menggunakan hijab dan pakaian yang modis dan praktis serta mengikuti tren hijab.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data sumber penunjang berisi informasi yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan untuk tujuan lain namun relevan dengan penelitian ini. Data tersebut bisa berupa buku-buku, dokumen, web, dan jurnal yang dapat menjadi penunjang dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap.⁵⁴ Kegiatan Penelitian menggunakan data sekunder yang diambil dari website resmi lembaga IAIN Metro, berupa data jumlah mahasiswa, profil lembaga IAIN Metro, dan berbagai sumber yang terkait dengan data.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, melalui pengamatan pancaindra peneliti. Observasi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian

⁵⁴ Umi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*, 100.

ini adalah observasi *non participant*, yang mana peneliti disini hanya memposisikan diri sebagai pengamat atau tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari hari dari objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap gaya berpakaian dan hijab serta fenomena modernisasi terhadap makna hijab pada mahasiswi IAIN Metro.

2. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁵

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan dalam penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Kegiatan penelitian penulis akan melakukan tanya jawab secara langsung pada mahasiswi IAIN Metro, tujuannya agar mendapat data yang valid mengenai Fenomena modernisasi terhadap makna hijab pada muslimah khususnya mahasiswi IAIN Metro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik dari metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan keterangan, penerangan, pengetahuan dan bukti. Dengan

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2012), 178.

menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi baik berupa catatan, arsip atau tulisan yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara memotret gambar, atau merekam video terhadap objek yang diamati, pada Mahasiswi IAIN Metro seperti observasi dan wawancara dengan tujuannya memperoleh informasi, yang mendukung analisis dan interpretasi data.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber lain di luar data yang ada sebagai pembanding atau pengecekan.⁵⁶ Triangulasi dapat dilakukan dengan memeriksa hasil penelitian dari tim lain yang juga bertugas mengumpulkan data. Teknik Triangulasi yang dipakai peneliti yaitu Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Langkah ini melibatkan pendeskripsian dan pengkategorian data dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pandangan yang sejalan, yang berbeda, dan aspek spesifik dari masing-masing sumber. Data yang telah dianalisis kemudian dikonfirmasi melalui persetujuan (*member check*)

⁵⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, 1 ed. (Yogyakarta: LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 69.

dengan sumber data tersebut untuk memastikan validitas kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting karena hasil penelitian tidak berarti jika tidak diakui atau dipercaya. Untuk memperkuat keabsahan dan menjaga validitas data.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Langkah langkah analisis data menurut model Miles dan Huberman ada 3 tahap, yaitu:⁵⁷

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti terlibat dalam penyajian data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Penyajian data adalah proses menyusun informasi secara terstruktur, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian ini dapat berbentuk narasi teks, matriks, grafik, atau bagan. Tujuan utamanya

⁵⁷ Ibid., 78.

adalah untuk mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan. Dalam proses ini, peneliti mengelompokkan informasi serupa ke dalam beberapa kategori atau kelompok, seperti kelompok satu, kelompok dua, dan seterusnya. Setiap kelompok mencerminkan tipologi yang sesuai dengan rumusan masalah dan dikelompokkan berdasarkan tema tertentu.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Setelah proses reduksi dan penyajian data, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukungnya dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mencatat dan merangkum poin-poin penting dari data yang diperoleh. Setelah itu, data tersebut disajikan dalam bentuk bagan atau uraian singkat untuk memudahkan pemahaman. Langkah berikutnya adalah memverifikasi data agar kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.⁵⁸

⁵⁸ Ibid., 83.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil IAIN Metro

IAIN Metro merupakan sebuah perguruan tinggi negeri yang terletak di Provinsi Lampung. Secara spesifik IAIN Metro terletak di wilayah Pendidikan Kota Metro Lampung tepatnya di jalan Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur. Kampus IAIN Metro ini memiliki 2 lokasi kampus, kampus pertama dan utama ada di Metro Timur dan kampus 2 ada di Banjar Rejo Batanghari Lampung Timur.

IAIN Metro Lampung didirikan pada tahun 1997 sebagai bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi di daerah-daerah. Awalnya, institut ini didirikan sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berdasarkan Keputusan Presiden No. 11 tahun 1997. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan pendidikan tinggi di Lampung, STAIN Metro kemudian mengalami peningkatan status menjadi IAIN berdasarkan Peraturan Presiden No. 91 Tahun 2016.⁵⁹

IAIN Metro juga memiliki visi, misi dan tujuan didalamnya. Visi IAIN Metro yaitu menjadi perguruan tinggi keagamaan Islam

⁵⁹ Diakses 20 Februari 2025, <https://www.metrouniv.ac.id/about/history/>.

yang unggul dalam sinergi *sosio-eco-techno-preneurship* berlandaskan nilai-nilai ke-Islam-an dan ke-Indonesia-an pada tahun 2039. Misinya adalah membentuk sarjana yang memiliki pengetahuan keislaman, inovatif, humanis, dan mandiri, mengembangkan nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta melaksanakan sistem tata kelola manajemen kelembagaan yang berkualitas. Tujuan IAIN Metro yaitu menyediakan akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan tinggi, menghasilkan sumber daya manusia terdidik yang islami, berkarakter, mandiri dan kompetitif, menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat, serta terwujudnya sistem tata kelola yang profesional dan akuntabel.

IAIN Metro Lampung memiliki beberapa fakultas yang menawarkan berbagai program studi di bidang ilmu agama Islam, sosial, dan humaniora. Berikut adalah fakultas-fakultas yang ada di IAIN Metro Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Program Studinya Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Ilmu Sosial, Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada Fakultas Syariah program studinya diantaranya: Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyah), Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah),

Hukum Tata Negara (Siyasah), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah diantaranya: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan dan Konseling Islam, Bahasa dan Sastra Arab. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diantaranya: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Akuntansi Syariah dan Manajemen Haji dan Umrah.⁶⁰

NO	FAKULTAS	JUMLAH MAHASISWA AKTIF
1.	FAKULTAS SYARIAH	385 MAHASISWA
2.	FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH	242 MAHASISWA
3.	FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	1175 MAHASISWA
4.	FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	1922 MAHASISWA

Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa Aktif IAIN Metro Tahun 2021-2024 Sumber : <https://data.metrouniv.ac.id/pages/mahasiswa.php>

IAIN Metro adalah perguruan tinggi yang berbasis agama Islam, namun mahasiswanya berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Tidak hanya lulusan pondok pesantren dan Madrasah Aliyah (MA), tetapi juga dari sekolah umum seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagai institusi berbasis agama Islam, salah satu aturan dan kode etik di IAIN mewajibkan mahasiswi untuk mengenakan jilbab saat berada di lingkungan kampus. Hal ini menyebabkan mereka memakai jilbab karena berbagai faktor yang memengaruhinya sebelumnya, seperti perbedaan pemahaman agama, latar belakang

⁶⁰ Ibid.

pendidikan, pengaruh lingkungan sosial, tuntutan keluarga, hingga tren fashion. Akibatnya, muncul berbagai makna yang diberikan mahasiswa terhadap jilbab.

2. Hijab Mahasiswa IAIN Metro

Untuk melihat makna hijab menurut mahasiswa IAIN Metro, peneliti telah melakukan wawancara mendalam terhadap 12 mahasiswa. Mahasiswa yang menjadi narasumber adalah mahasiswa aktif IAIN Metro mulai dari semester 2 sampai semester 8. Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ada 4 mahasiswa sebagai narasumber. Fakultas Syari'ah terdapat 2 mahasiswa sebagai narasumber. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ada 4 mahasiswa sebagai narasumber. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ada 2 mahasiswa sebagai narasumber.

NO	NAMA	FAKULTAS	SEMESTER
1.	DHIA FADILAH FATIN	FTIK	4
2.	AZKIA RISKA FADILAH	FTIK	4
3.	SULISTIAWATI	FTIK	4
4.	NURUL SYAHILDA	FTIK	4
5.	NENENG SAHARA	FUAD	8
6.	TRIA LATIFATUL	FUAD	8
7.	PUTRI NURUL AINI	FSY	4
8.	YULIA WARDANI	FSY	8
9.	NABILA ARIFATUN	FEBI	2
10.	INES	FEBI	8
11.	AMARA	FEBI	8
12.	ASTI	FEBI	8

Tabel 4.2 Daftar Informan

Mahasiswa IAIN Metro berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Latar belakang pendidikan mahasiswa yang telah diwawancarai, 5 mahasiswa berasal dari

Madrasah Aliyah, 1 mahasiswi dari Pondok Pesantren, 5 mahasiswi dari SMA dan 1 mahasiswi dari SMK.

Dari 12 mahasiswi tersebut ketika ditanyai pandangan mereka terhadap hijab mayoritas mahasiswa menjawab bahwa wajib hukumnya bagi perempuan yang sudah baligh menggunakan hijab untuk menutupi auratnya.

Mereka mengetahui bahwa berhijab itu wajib, jawabannya adalah 5 orang mengatakan sejak SMP, 5 orang mengatakan sejak Sekolah Dasar, 1 orang mengatakan sejak masih kecil, dan 1 orang menjawab sejak Ia mampu memahami makna kewajiban.

faktor pendorong Mereka menggunakan hijab adalah, 6 orang mengatakan berhijab sebagai kesadaran diri sendiri, 4 orang mengatakan terbawa lingkungan tempat tinggal, 1 orang menjawab tuntutan keluarga, dan 1 orang menjawab karena tuntutan sekolah/kampus.

Apakah Mereka memakai hijab saat dikampus atau saat ke luar rumah juga, jawabannya adalah, 11 orang menjawab memakai hijab dikampus dan juga saat keluar rumah, 1 orang menjawab kalau di kampus pasti memakai hijab namun jika dirumah kadang kadang berhijab.

Bagaimana pemaknaan Mereka terhadap hijab, jawabannya adalah, 6 orang menjawab sebagai perintah agama untuk menutup aurat wanita muslim, 4 orang menjawab sebagai alat untuk menutup

aurat wanita, 1 orang menjawab sebagai simbol identitas seorang muslimah, dan 1 orang mengatakan sebagai ciri khas perempuan muslim.

Dari banyaknya tren hijab di era modern saat ini, mempengaruhi Mereka dalam berhijab atau tidak, 7 orang merasa terpengaruh, dan 5 orang tidak.

Apakah Mereka mengetahui gaya gaya hijab modern saat ini yang tren di media sosial, 10 orang mengetahui gaya gaya hijab modern yang ada di media sosial dan 2 orang mengatakan tidak mengetahui gaya hijab di media sosial.

Dari banyaknya tren hijab modern yang ada di media sosial gaya hijab seperti apa yang paling disukai, jawabannya adalah sebagai berikut: 4 orang menyukai hijab pashmina baik itu pashmina kaos, pashmina dan pashmina lilit, 3 orang menyukai hijab segi empat polos yang simpel, 2 orang menyukai gaya hijab malaysia, 3 orang menyukai hijab yang simpel, dan 1 orang menyukai hijab yang stylish tapi menutup dada.

Apakah gaya hijab saat dikampus terinspirasi dari gaya gaya hijab yang ada di media sosial, 7 orang menjawab kadang-kadang. 3 orang menjawab iya, dan 2 orang tidak.

Gaya hijab yang paling sering dipakai dikampus, oleh Mahasiswi yaitu segi empat yang simpel.

Pakaian seperti apa yang sering dipadukan saat dikampus, 5 orang menjawab rok dan atasan, 3 orang menjawab gamis, 1 orang menjawab celana dan atasan, 3 orang menjawab ketiganya.

Apakah Mereka tetap mempertahankan batas-batas aurat yang tertulis di Alqur"an dan hadist dalam berhijab (hijab menutup dada, tidak memperlihatkan rambut, dsb,.) saat dikampus, jawabannya adalah 9 orang mengatakan iya, 3 orang menjawab kadang dan masih mengusahakan agar tertutup auratnya.

Apakah di era modern ini anda bisa menyeimbangkan antara tren dan syariat, 10 orang menjawab tetap mengikuti tren dan aturan syariat terkait berhijab, dan 2 orang menjawab belum istiqomah.



Gambar 4.1 Gaya Hijab Mahasiswi IAIN Metro

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswi IAIN Metro yang menjadi sampel penelitian. Peneliti mengklasifikasikan berdasarkan latar belakang pendidikan mahasiswi yakni pesantren, madrasah aliyah, SMA dan SMK. Mahasiswi yang berlatar belakang pesantren, madrasah aliyah, SMA, SMK semuanya sama dalam memahami hijab yakni wajib hukumnya bagi perempuan yang sudah baligh menggunakan hijab untuk menutupi auratnya.

Mahasiswi yang berlatar belakang pesantren awal mula berhijab adalah karena faktor keluarga dan lingkungan yang agamis. Mereka yang berlatar belakang sma dan smk berhijab karena lingkungan dan kesadaran diri sendiri. Mahasiswi yang berlatar belakang madrasah aliyah menggunakan hijab karena faktor lingkungan sekolah dan kesadaran diri sendiri.

Mayoritas mahasiswi IAIN Metro berhijab saat beraktivitas dikampus dan juga diluar kampus. Namun masih ada yang tidak menggunakan hijab saat di lingkungan sekitar rumah.

Terkait dengan pemaknaan hijab yang sebenarnya yaitu penutup aurat untuk menjaga kehormatan wanita dan menghindari godaan atau gangguan orang lain. Makna hijab bagi sebagian mahasiswi IAIN Metro yakni sebagai perintah agama untuk menutup aurat wanita muslim. Mahasiswi yang menganggap hijab sebagai simbol identitas dan ciri khas seorang muslimah, dan sebagai alat untuk menutup aurat wanita dan

menghindari dari godaan lelaki, cenderung menggunakan hijab yang lebar, menutupi dada dan untuk pakaiannya menggunakan setelan rok dan atasan atau gamis panjang.

Mahasiswi yang mengerti makna dari hijab, namun belum sepenuhnya memenuhi aturan hijab karena terbawa arus tren modern, mengatakan bahwa ingin dan sedang berusaha untuk beristiqomah dalam berhijab, menggunakan hijab yang simpel seperti pashmina kaos simpel atau segi empat dengan warna warna kalem yang sebagian sisinya dikaitkan di pundak, dengan pakaian seperti celana dan kemeja atau blouse, serta rok jeans dan atasan. Itulah tren hijab modern yang bukan syari yang sering ditiru mahasiswi IAIN Metro.

Pemaknaan yang melahirkan suatu simbol diakibatkan karena adanya interaksi dengan orang lain. Adanya figur yang memberi contoh melalui interaksi kemudian saling memengaruhi satu sama lain. Simbol memakai hijab menunjukkan bahwa dia beragama islam, sebagai identitasnya sebagai muslimah. Di era tren fashion modern saat ini, pemaknaan jilbab oleh mahasiswi dapat mengalami perubahan. Misalnya, penggunaan jilbab yang disampirkan ke bahu sehingga memperlihatkan bagian dada, jilbab berukuran kecil dan transparan, serta berbagai model dan bentuk jilbab yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa bagi sebagian mahasiswi, jilbab tidak hanya dipandang sebagai penutup aurat, tetapi juga sebagai bagian dari tren fashion modern untuk tampil menarik di hadapan orang lain atau karena alasan lainnya. Hal ini sejalan dengan teori interaksi

simbolik, yaitu aktivitas manusia yang melibatkan simbol-simbol yang memiliki makna, dan sejalan dengan teori interaksi simbolik oleh herbert blumer bahwa manusia bertindak berdasarkan makna apa yang mereka terima dari orang lain, makna tersebut tercipta melalui interaksi dan dimodifikasi melalui interpretasi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswi IAIN Metro, dengan adanya tren hijab modern yang muncul di media tidak mengubah pemaknaan mereka terhadap hijab. Menurut mereka hijab sebagai identitas muslimah dan untuk menutup aurat, namun ada sebagian dari mereka yang tetap tidak mengabaikan tren fashion modern dalam berhijab

Gaya hijab yang dikenakan mahasiswi IAIN Metro sangat beragam, modelnya antara lain; segi empat polos dengan berbagai warna, pashmina dengan berbagai bahan, dan jilbab syari segi empat yang bisa di pakai dengan berbagai model.

Model-model hijab diatas adalah model yang sering dipakai mahasiswi IAIN Metro Berbagai alasan mempengaruhi pilihan mereka dalam mengenakan model hijab tertentu, seperti kenyamanan, kepraktisan, kesesuaian dengan penampilan, perlindungan, dan lainnya. Meskipun tren fashion modern berkembang, tidak semua mahasiswi selalu mengikuti tren hijab yang sedang populer. Ada yang aktif mengikuti tren dan berusaha memiliki jilbab terbaru, sementara yang lain hanya sekedar mengetahui tanpa merasa perlu memilikinya. Bagi mereka yang mengikuti tren,

keputusan tersebut didasarkan pada kecocokan saat dikenakan, kenyamanan, dan kebutuhan dalam situasi tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, model hijab yang paling banyak diminati mahasiswi IAIN Metro yaitu hijab yang praktis dan model yang simpel. Karena hijab dengan gaya tersebut mudah dan cepat saat digunakan serta nyaman saat berkegiatan di kampus. Hijab dengan model yang praktis dan simpel mudah dipadukan dengan setelan pakaian bercorak atau pakaian polos.

Dalam pemakaian hijab, sebagian besar mahasiswi IAIN Metro berusaha memakai hijab yang longgar, menutup dada, tidak transparan, nyaman dipakai dan pakaian yang tidak press body walaupun kadang masih ada yang belum istiqomah. Karena IAIN Metro adalah perguruan tinggi dengan basic agama Islam, jadi dalam segi berpakaian para mahasiswi tetap memperhatikan dan berusaha memenuhi norma kesopanan yang ada dikampus.

Model-model hijab yang dikenakan mahasiswi dikampus, terinspirasi dari media sosial dan teman-teman dilingkungan kampus. Mereka yang mengikuti tren hijab modern mengaku termotivasi untuk mengenakan model hijab tersebut setelah melihat gaya hijab di media sosial dan teman teman kampus, dan hijab tersebut mereka merasa cocok dipakai oleh oranglain, kemudian mereka pun juga akan tertarik untuk memakainya. Mereka tidak semata-mata mengikuti tren yang ada tetapi juga

memodifikasi gaya tersebut agar sesuai dengan norma kesopanan yang ada dikampus.

Dengan alasan tampil cantik dan percaya diri dengan mengikuti tren seperti teman-temannya agar terlihat modis dan stylish. Sesuai dengan teori interaksi simbolik menurut Mead yang berfokus pada pentingnya konsep diri dan persepsi yang dimiliki individu. Dan teori interaksi simbolik menurut Herbert Blumer, bahwa manusia bertindak berdasarkan makna apa yang mereka terima dari orang lain, makna tersebut tercipta melalui interaksi, dan dimodifikasi melalui interpretasi.

berdasarkan interaksi dengan media dan individu lain. Sebagian besar modernisasi hijab yang dipakai mahasiswa berasal dari melihat, kemudian mereka melihat bahwa hijab tersebut cocok dipakai orang lain, mereka mencoba untuk memodifikasi hijab tersebut sesuai dengan makna hijab yang ada pada diri mereka.



Gambar 4.2. Contoh tren hijab yang disukai oleh mahasiswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fenomena modernisasi hijab saat ini menunjukkan adanya pergeseran dalam cara berhijab di kalangan perempuan Muslim, khususnya generasi muda. Hijab tidak lagi semata-mata dipahami sebagai kewajiban syar'i untuk menutup aurat, tetapi juga menjadi bagian dari ekspresi diri, gaya hidup, dan tren fashion. Media sosial berperan besar dalam menyebarkan berbagai model hijab yang modis, praktis, dan beragam, sehingga memunculkan kreativitas dalam berpakaian namun tetap bernuansa Islami. Modernisasi ini membuat hijab tampil lebih fleksibel dan diterima di berbagai konteks sosial, meskipun di sisi lain, juga memunculkan tantangan terhadap esensi hijab sebagai simbol kesederhanaan dan penjaga kehormatan diri. Dengan demikian, modernisasi hijab mencerminkan pertemuan antara nilai religius dan nilai estetika dalam kehidupan muslimah masa kini. Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswi IAIN Metro dengan latar belakang pendidikan berbeda (Pesantren, Madrasah Aliyah, SMA, dan SMK), ditemukan bahwa seluruh responden memahami hijab sebagai kewajiban syar'i bagi perempuan Muslim yang telah baligh untuk menutup aurat. Faktor yang memengaruhi awal mula berhijab beragam, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan kesadaran diri sendiri. Dalam pemaknaannya, hijab dipahami sebagai bentuk ketaatan, identitas Muslimah, serta upaya menjaga kehormatan diri.

Namun, modernisasi turut membentuk ragam gaya berhijab yang praktis, simpel, dan modis, meskipun sebagian belum sepenuhnya sesuai syariat. Interaksi sosial dan pengaruh media sosial menjadi faktor kuat dalam membentuk persepsi dan gaya berhijab mahasiswi, sejalan dengan teori interaksionisme simbolik bahwa makna hijab terbentuk melalui interaksi dan interpretasi sosial. Tren hijab modern tidak sepenuhnya mengubah makna hijab di kalangan mahasiswi, tetapi melahirkan upaya adaptasi gaya yang tetap berlandaskan norma kesopanan dan identitas keislaman, khususnya di lingkungan kampus IAIN Metro.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti memberi saran:

1. Saran untuk Lembaga Perguruan Tinggi IAIN Metro yakni sebagai sumbangan pikiran untuk menambah referensi perpustakaan, serta untuk meningkatkan sosialisasi kepada mahasiswa tentang kode etik busana dikampus.
2. Saran untuk Mahasiswi IAIN Metro agar menjadikan penelitian ini untuk menambah pengetahuan agar mampu menyikapi tren hijab modern dengan bijak, Mahasiswi juga perlu memahami dan menaati kode etik kampus tentang berpakaian, yang menuntut pemakaian hijab sesuai syariat, tidak ketat, tidak transparan dan mencerminkan akhlak muslimah.

3. Saran untuk Masyarakat diharapkan mampu memahami bahwa perubahan gaya berbusana Muslimah merupakan bagian dari dinamika sosial dan perkembangan zaman. Dengan menciptakan lingkungan yang sehat dan religius, masyarakat dapat membantu mengarahkan modernisasi agar tidak menyimpang dari syariat, tetapi justru menjadi sarana dakwah dan ekspresi keislaman yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- A Smith, Jonathan. *Interaksionisme Simbolik, Idiografi, dan Studi Kasus, Terj. oleh Siwi Purwandari*. Banten: Nusa Media, 2021.
- Abdillah Syahrul, Abu, trans. oleh. *40 Hadits Seputar Wanita*. Jawa Barat: Syahrul Fatwa, 2017.
- Al Albani, Nashiruddin. *Jilbab Wanita Muslimah (Edisi Indonesia)*. 3 ed. Al Hidayah, 2002.
- Asri, Lenawaty. "Modernisasi Dalam Perspektif Islam." *At- Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam* 10, no. 2 (2019).
- "Data Institut agama Islam Negeri Metro." Diakses 4 November 2024. <https://www.data.metrouniv.ac.id/pages/mahasiswa.phpc>.
- El Guindi, Fadwa. *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*. Jakarta: Serambi, 2006.
- Fazlurrahman. *Nasib Wanita sebelum Islam*. Cet. 1. Jawa Timur: Putra Pelajar, 2000.
- Ghoffar, Abdul, dan Abu Ihsan Al Atsari, trans. oleh. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.
- Hayya binti Mubarak, al-Barik. *Ensiklopedi Wanita Muslimah terjemahan Amir Hamzah Fahrudin*. Jakarta: Darul Falah, 1997.
- Hutabarat, Adam Haekal Radintya. "Jilbab Antara Pemahaman Ayat Dan Aplikasinya Studi Kasus Mahasiswi Anggota Hikmah Dan LDK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Idianto, Muin. *Sosiologi Jilid 3*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Lexs J, Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Little John, Stephen. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Maasruroh, Nabilatum. "Media Sosial Dalam Lanskap Masyarakat Industri dan Kaitannya Dengan Budaya Populer." *Publiciana* 15, no. 01 (18 Juli 2022): 28–37. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v15i01.376>.
- Mahmud, Yulcin, Cornelius J Paat, dan Lisbeth Liswengen. "Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanoita Modern diKalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi." *Jurnal Holistik* 13, no. 3 (2020).
- Millah, Zaimatul. "Dinamika Makna Jilbab Mahasiswi IAIN Ponorogo Di Era Trend Fashion Jilbab." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.
- Mohammad, Husein. *Islam Agama Ramah Perempuan*. 1 ed. Yogyakarta, 2004.
- Munir, Muhammad, dan Dwi Putri Robiatul Adawiyah. "POTRET DIRI WANITA MUSLIMAH (Studi Fenomenologi Wanita Pekerja Karet di Kuala Mandor B Kabupaten Kuburaya)." *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 13, no. 2 (2020).
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. 1 ed. Yogyakarta: LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Nanang, Martono. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Nur Silvia Hidayanti. "Trend Model Berjilbab Di Kalangan Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017.

- Piotr, Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Risma. “Modernisasi Teknologi Informasi Terhadap Komunikasi Masyarakat Lingkungan Sosok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Shihab, Quraish. *Pakaian wanita Muslimah : Pandangan Ulama Masalalu dan Cendekiawan Kontemporer*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- . *Wawasan Alquran Tafsir Maudhu’i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Cet. 8. Bandung: Mizan, 1998.
- Siti Salmaniah Siregar, Nina. “Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik.” *Jurna Ilmu Sosial Fakultas ISIPOL UMA* 4, no. 2 (2011).
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2012.
- Tri Inayati, Aditia. “Dampak Tren Hijab Terhadap Pakaian Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2015 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.” UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Ulpah, Maria. *Aurat Wanita Perpektif Ibnu Asyur*. 1 ed. Sidoarjo: Penerbit Kafein, 2021.
- Umi, Narimawati. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*, 2008.
- Wijayanti, Ratna. “Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 12, no. 2 (23 Desember 2017): 151–70. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v12i2.1842>.
- Diakses 20 Februari 2025. <https://www.metrouniv.ac.id/about/history/>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN



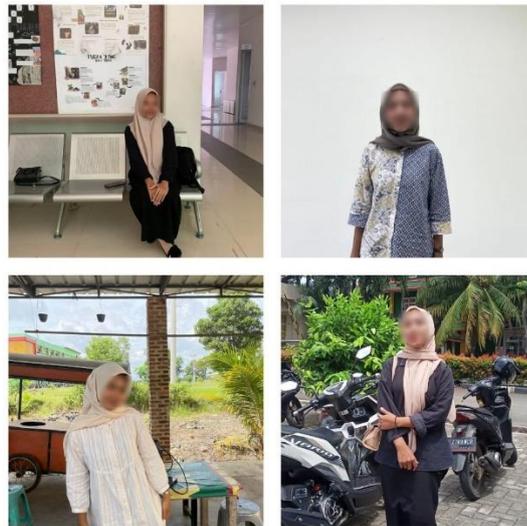
Gambar 5.1 Gaya Hijab dan Busana Mahasiswi Fakultas FUAD



Gambar 3.2 Gaya Hijab dan Busana Mahasiswi Fakultas FTIK



Gambar 5.3 Gaya Hijab dan Busana Mahasiswi Fakultas FEBI



Gambar 5.4 Gaya Hijab dan Busana Mahasiswi Fakultas Syariah



Gambar 5.6 Foto Wawancara 1



Gambar 5.7 Foto Wawancara 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0473/In.28.4/D.1/PP.00.9/5/2024
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

14 Mei 2024

Yth.
Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : SALSA FADILAH MAULIA FATIAH
NPM : 2104011013
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : FENOMENA MODERNISASI TERHADAP MAKNA HIJAB PADA MUSLIMAH (STUDI PADA MAHASISWA IAIN METRO)

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khoirurrijal

OUTLINE

FENOMENA MODERNISASI TERHADAP MAKNA HIJAB PADA MAHASISWI IAIN METRO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINAL PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan manfaat penelitian
- D. Penelitian yang relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Modernisasi
- B. Hijab
- C. Teori Interaksi Simbolik

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan sifat penelitian
- B. Sumber data
- C. Teknik pengumpulan data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Metro, Desember 2024

Mahasiswa Ybs


Salsa Fadilah Maulia Fatihah
NPM. 2104011013

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

FENOMENA MODERNISASI TERHADAP MAKNA HIJAB PADA MAHASISWI IAIN METRO

A. Wawancara (Interview)

1. Mahasiswi IAIN Metro

- a. Sejak kapan Anda mengenal hijab?
- b. Sejak kapan Anda tahu hijab itu wajib?
- c. Bagaimana Anda memahami hijab dalam konteks ajaran Islam?
- d. Bagaimana pandangan Anda sendiri terhadap hijab?
- e. Sejak kapan Anda menggunakan hijab?
- f. Apa faktor pendorong anda menggunakan hijab?
- g. Apakah Anda memakai hijab hanya di lingkungan kampus atau disemua aktifitas luar rumah?
- h. Apakah gaya hijab Anda terinspirasi dari model hijab yang tren di sosial media?
- i. Munculnya berbagai tren jilbab sekarang merubah Anda dalam memaknai jilbab atau tidak?

B. Observasi

1. Pengamatan terhadap gaya hijab mahasiwi IAIN Metro Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
2. Pengamatan terhadap gaya hijab mahasiwi IAIN Metro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Pengamatan terhadap gaya hijab mahasiwi IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Pengamatan terhadap gaya hijab mahasiwi IAIN Metro Fakultas Syariah

C. Dokumentasi

1. Foto mahasiswi IAIN Metro.
2. Dokumen kelembagaan IAIN Metro.
3. Data-data pendukung yang berkaitan dengan mahasiswi IAIN Metro.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I

NIP. 197702182000032001

Metro, Desember 2024

Mahasiswa Ybs



Salsa Fadilah Maulia Fatimah

NPM. 2104011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENSIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadiainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN TURNITIN SKRIPSI

Nomor:0203 /In.28.4/J.1/PP.00.9/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Salsa Fadilah Fadilah Maulia Fatihah
NPM : 2104011013
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Proposal Skripsi : FENOMENA MODERNISASI TERHADAP MAKNA HIJAB
PADA MAHASISWI IAIN METRO

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **22 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 17 April 2025
Ketua Program Studi KPI



Astuti Patminingsih

Tembusan :

1. Dekan FUAD IAIN Metro
2. Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro
3. Kabag TU FUAD IAIN Metro
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1045/In.28/J/TL.01/10/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
REKTOR IAIN METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu REKTOR IAIN METRO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **SALSA FADILAH MAULIA FATIHAH**
NPM : 2104011013
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : FENOMENA MODERNISASI TERHADAP MAKNA HIJAB
PADA MUSLIMAH STUDI KASUS MAHASISWI IAIN METRO

untuk melakukan prasurvey di IAIN METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu REKTOR IAIN METRO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Oktober 2024
Ketua Jurusan,



DR. Astuti Patminingsih M.Sos.I
NIP 197702182000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 4299/In.28/B.1/TL.01/10/2024
Lampiran : 1 bundel
Perihal : Balasan Izin Pra Survey

24 Oktober 2024

Yth.

Salsa Fadilah Maulia Fatihah

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Saudara tanggal 21 Oktober 2024 perihal izin pra survey, maka dengan ini kami memberikan izin pra survey kepada:

Nama : **SALSA FADILAH MAULIA FATIHAH**
NPM : 2104011013
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **FENOMENA MODERNISASI TERHADAP MAKNA HIJAB PADA MUSLIMAH STUDI KASUS PADA MAHASISWA IAIN METRO**

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an.Rektor
Wakil Rektor Akademik dan
Kelembagaan



Suhaini



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1299/In.28/D.1/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
REKTOR IAIN METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1298/In.28/D.1/TL.01/12/2024, tanggal 23 Desember 2024 atas nama saudara:

Nama : **SALSA FADILAH MAULIA FATIAH**
NPM : 2104011013
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada REKTOR IAIN METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di IAIN METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FENOMENA MODERNISASI TERHADAP MAKNA HIJAB PADA MAHASISWI IAIN METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Desember 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung
Telp. (0725) 41507; Fax (0725) 47296; Web: www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0124 /In.28/R.1/TL.00/01/2025
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Izin Research**

9 Januari 2025

Yth.
Salsa Fadilah Maulia Fatihah
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Saudara tanggal 06 Januari 2025 perihal Izin Research, maka dengan ini kami memberikan Izin Research kepada:

Nama : Salsa Fadilah Maulia Fatihah
NPM : 2104011013
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Fenomena Modernisasi Terhadap Makna Hijab Pada Mahasiswi IAIN Metro

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Sunairi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1298/ln.28/D.1/TL.01/12/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, mengugaskan kepada saudara:

Nama : **SALSA FADILAH MAULIA FATIHAH**
NPM : [2104011013](#)
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di IAIN METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FENOMENA MODERNISASI TERHADAP MAKNA HIJAB PADA MAHASISWI IAIN METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

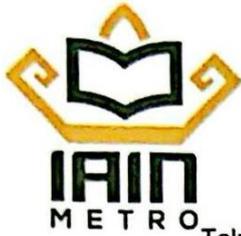
Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 23 Desember 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP [19730321 200312 1 002](#)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-359/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SALSADILAH MAULIA FATIHAH
NPM : 2104011013
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2104011013.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,


Han Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Salsa Fadilah Maulia Fatimah
NPM : 2104111013

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VII/2024/2025

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin 30 Sept 2024		Arahan Pembuatan Proposal	
2.	Rabu 2/10 2024		Bimbingan Proposal Bab I	
3.	Rabu 9/10 2024		- Perbaiki Metode Penelitian - Tambahkan Penjamin Keabsahan data	

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Fatmingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197702482000032001

Mahasiswa Ybs,

Salsa Fadilah Maulia Fatimah
NPM. 2104111013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Salsa Fadilah Maulia Fatihah
NPM : 2104111013

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VII/2024/2025

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
4	Senin 14 okt 2024		- Perbaiki penulisan sesuai kaidah - Perbaiki teknik pengaman keabsahan dulu	
5.	Jumat 17/10 2024		Ace proposal Ace seminar	

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Fatminingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Mahasiswa Ybs,

Salsa Fadilah Maulia Fatihah
NPM. 2104111013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. KH. Dewantara 15 A Iring Mulyo, Metro Timur. Kota Metro 34111
Telp.(0725) 41507, Fax. (0725) 47296. Website:www.fuad.metrouniv.ac.id: e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Salsa Fadilah Maulia Fatihah

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 2104111013

Semester/TA : VII/2024/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 10 des	I	Bimbingan Bab I, II, III	
	Kamis 12/12-2024	I	Acc Bab I, IV, V	

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 1997002182000032001

Mahasiswa Ybs.

Salsa Fadilah Maulia Fatihah
NPM. 2104111013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Iring Mulyo, Metro Timur. Kota Metro 34111
Telp.(0725) 41507, Fax. (0725) 47296. Website:www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Salsa Fadilah Maulia Fatihah

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 2104111013

Semester/TA : VII/2024/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jumat 13 Desember 2024		konsultasi APD & Outline	
	Kamis 19 Des 2024		Revisi APD & outline Langsung Riset.	

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Fatminingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 1997042182000032001

Mahasiswa/Ybs.

Salsa Fadilah Maulia Fatihah
NPM. 2104111013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. KH. Dewantara 15 A Iring Mulyo, Metro Timur. Kota Metro 34111
Telp.(0725) 41507, Fax. (0725) 47296. Website:www.fuad.metrouniv.ac.id: e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Salsa Fadilah Maulia Fatihah

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 2104111013

Semester/TA : VII/2024/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	6/3-2025		Bimbingan Bab <u>IV</u> .	
2.	10/3-2025		Bimbingan. Analisis Data / Pembahasan	
3.	19/3-2025		Bimbingan Bab <u>IV</u> .	

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 1997002182000032001

Mahasiswa Ybs.

Salsa Fadilah Maulia Fatihah
NPM. 2104111013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Iring Mulyo, Metro Timur, Kota Metro 34111
Telp.(0725) 41507, Fax. (0725) 47296. Website:www.fuad.metrouniv.ac.id: e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Salsa Fadilah Maulia Fatihah

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 2104111013

Semester/TA : VII/2024/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	17 Maret 2025		Bimbingan BAB V	
	10/4 2025		Bimbingan Abstrak	
	14/4 2025		Perbaikan Abstrak & kesimpulan	
	16/4 -2024	I.	Ace Munyans	

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 1997002182000032001

Mahasiswa Ybs.

Salsa Fadilah Maulia Fatihah
NPM. 2104111013

JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	Tahun 2024-2025											
	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Pengajuan Judul												
Prasurvey												
Penyusunan Proposal												
Seminar Proposal												
Revisi dan Pengesahan Proposal												
Pendalaman BAB 1,2,3 APD dan Outline												
Penelitian Lapangan												
Penulisan Laporan Penelitian												
Sidang Munaqosah												

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Salsa Fadilah Maulia Fatihah, lahir di Desa Sidodadi Kecamatan Ketapang Lampung Selatan, pada tanggal 28 Mei 2003. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Sukoyo dan Ibu Sugianti. Penulis memulai pendidikan formalnya di SDN Sidoasih dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN 3 Ketapang, lulus pada tahun 2018, dan melanjutkan pendidikan menengah di MAN 1 Lampung Timur, lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Metro Lampung.